

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Tanah longsor merupakan salah satu jenis gerakan massa yaitu gerakan material pembentuk lereng yang diakibatkan oleh terjadinya keruntuhan geser di sepanjang satu atau lebih bidang longsor (Hardiyatmo dalam Budianto, 2016). Gangguan kestabilan lereng ini memiliki beberapa faktor di antaranya adalah morfologi lahan atau kemiringan, jenis batuan, beban tanah, kondisi DAS dan juga Indonesia merupakan negara yang masuk dalam lingkup *ring of fire* bersama dengan Jepang, Filipina, Papua Nugini dimana terdapat begitu banyak potensi mengalami peristiwa bencana alam, mulai dari erupsi gunung api, gempa bumi, tsunami, banjir hingga bencana tanah longsor. Berada dalam pertemuan antar lempeng inilah menjadi salah satu penyebab mengapa Indonesia begitu banyak dilanda bencana alam.

Badan Nasional Penanggulangan Bencana (2014) menyatakan bahwa dari berbagai jenis bencana yang pernah terjadi di Provinsi Jawa Tengah, tanah longsor merupakan jenis bencana alam yang paling sering terjadi dibandingkan jenis bencana alam lainnya, yakni sebanyak 485 kali kejadian atau sekitar 29,6% dari total kejadian bencana alam. Longsor adalah salah satu kejadian

bencana alam yang kerap terjadi di Indonesia, kejadian longsor kerap merugikan masyarakat baik kerugian harta benda bahkan nyawa. Tanah Longsor adalah jenis bencana alam yang terjadi karena gerakan massa tanah atau batuan, yang keluar dari lereng akibat dari adanya gangguan kestabilan tanah dari sebelumnya (BNPB 2010). Pada dasarnya penyebab utama bencana longsor adalah gravitasi yang mempengaruhi lereng curam. Selain itu, penyebab tanah longsor juga bisa disebabkan oleh dua faktor, yakni faktor pendorong dan faktor penahan.

Kabupaten Magelang merupakan salah satu wilayah dengan kerentanan bencana longsor yang tinggi di Jawa Tengah. Berdasarkan data bencana di wilayah Kabupaten Magelang, selama tahun 2017 kabupaten ini mengalami kejadian bencana mencapai 375 kejadian, dengan dominasi bencana tanah longsor sebanyak 270 kejadian. Sedangkan bencana lain meliputi terjangan banjir dan angin kencang. Salah satu desa dengan tingkat terjadinya bencana tanah longsor yang tinggi yaitu desa Salamkanci dengan morfologi desa yang berupa perbukitan relatif terjal dengan kemiringan lereng antara  $20^{\circ}$  s.d  $25^{\circ}$ , sehingga berpotensi terjadi pergerakan tanah atau sering disebut tanah longsor.

Desa Salamkanci berada di Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang merupakan desa yang berada di wilayah pegunungan. Desa Salamkanci mempunyai tujuh dusun dengan

jumlah penduduk 4200 jiwa menurut data dari website Desa Salamkanci, kondisi dimana luas wilayah tidak sebanding dengan peningkatan penduduk, hal ini membuat kepadatan penduduk di setiap dusun bertambah, ditambah dengan kondisi topografi wilayah desa yang kebanyakan lereng terjal dan pegunungan membuat para penduduk tidak mempunyai alasan lain untuk tetap tinggal di wilayah tersebut yang merupakan wilayah terpapar bencana longsor.

Berdasarkan data dari website Desa Salamkanci terjadi beberapa kejadian longsor selama tahun 2021, selain itu beberapa longsor kecil susulan sering terjadi apabila daerah tersebut diguyur hujan intensitas besar. Pada 1 Januari 2021 mengakibatkan jalan penghubung antar dusun terputus dan mengakibatkan beberapa aktivitas masyarakat terganggu seperti pada gambar dibawah. Meskipun hanya longsor kecil namun menjadikan tersebut membuat rasa cemas akan adanya longsor yang besar. Dari pengalaman masyarakat yang sudah dilakukan saat terjadi hujan besar, beberapa kelompok masyarakat di beberapa dusun dengan kerentanan longsor membuat jadwal piket untuk menjaga daerah tersebut dari potensi bencana longsor, namun kebiasaan tersebut mulai luntur akibat dari pengetahuan masyarakat kurang memahami tentang mitigasi bencana.



**Gambar 1. 1** Kejadian Longsor di Desa Salamkanci Pada 1 Januari 2021

*Sumber: BPBD Magelang,2021*

Terdapat 10 dusun di desa Salamkanci diantaranya yaitu dusun Salam 1, Salam 2, Kanci 1, Kanci 2, Derpan, Semen, Mudan, Bolong, Gotaan, dan Semali. Tingkat kapasitas masyarakat di setiap dusun tersebut berbeda-beda berdasarkan tingkat Pendidikan dan pengetahuannya. Dusun Semen dan Mudan merupakan dusun yang memiliki tingkat pengetahuan mitigasi bencana tanah longsor paling baik. Kedua dusun tersebut merupakan dusun dengan tingkat kerawanan tanah longsor paling tinggi diantara dusun lainnya, sehingga masyarakat di Dusun Semen dan Mudan sudah mengerti dan memahami konsep mitigasi bencana tanah longsor. Di kedua dusun tersebut juga sering diadakan sosialisasi mengenai bencana tanah longsor dan mitigasi terhadap bencana tersebut.

Pengurangan resiko bencana pada daerah rawan bencana di Desa Salamkanci perlu dikaji adanya kapasitas masyarakat yang mengetahui dampak secara langsung terhadap bencana tanah

longsor. Kemampuan masyarakat dalam konteks pengurangan risiko bencana diharapkan dapat dilakukan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan pengetahuan tentang mitigasi bencana untuk mengurangi resiko bencana longsor di daerah tersebut, suatu kebijakan yang dijadikan sebagai landasan dalam pembentukan kelompok masyarakat yang diberdayakan dalam menghadapi ancaman bencana.

Mitigasi bencana sangat diperlukan untuk mengetahui tingkat kapasitas masyarakat yang berada pada wilayah terpapar bencana dalam hal ini untuk mengurangi resiko bencana. Mitigasi adalah upaya untuk mengurangi dampak kerusakan lingkungan akibat bencana. Kapasitas masyarakat adalah kemampuan masyarakat untuk melakukan Tindakan penurangan ancaman dan potensi kerugian akibat bencana. Kapasitas masyarakat dapat ditinjau dari dua aspek yaitu aspek individu dan aspek kelompok atau kelembagaan.

Masyarakat desa Salamkanci yang berada didaerah terpapar bencana longsor kurang memahami persoalan mitigasi bencana. Terdapat pembangunan rumah penduduk yang banyak tidak memperhatikan faktor keselamatan dari bencana longsor. Banyak masyarakat yang mendirikan bangunan ditepi tanah yang terjal dan tingkat kerawanan longsornya tinggi.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dan mengingat perlunya pemahaman tentang mitigasi di wilayah penduduk dan kapasitas masyarakat Desa Salamkanci yang terpapar bencana longsor, maka peneliti ingin melakukan penelitian terkait tingkat kapasitas masyarakat terpapar bencana tanah longsor di Desa Salamkanci dengan judul penelitian “Kajian Spasial Tingkat Kapasitas Masyarakat Terpapar Bencana Tanah Longsor di Desa Salamkanci Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang”.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan maka pokok yang menjadi permasalahan di dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kapasitas masyarakat Desa Salamkanci Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang?
2. Bagaimana strategi dalam meningkatkan kapasitas masyarakat Desa Salamkanci Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis kapasitas masyarakat Desa Salamkanci Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang.
2. Menentukan strategi dalam meningkatkan kapasitas masyarakat di Desa Salamkanci Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

1. Penelitian ini menjadi referensi bagi pengembangan ilmu pengetahuan sebagai dasar penelitian selanjutnya dan turut memberikan sumbangsih perkembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu geografi studi kebencanaan.
2. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai rekomendasi kepada masyarakat dan pemerintah serta pihak yang terkait dan berkompeten dalam pembangunan dan perencanaan sebagai informasi yang dapat memberikan peringatan sehingga diharapkan dapat mengurangi kerugian yang ditimbulkan dan guna memberikan pengetahuan sebagai tindak lanjut dalam pentingnya memperhatikan pengelolaan sumber daya alam yang ada serta pentingnya melakukan tindakan pencegahan daripada tindakan pemulihan.

#### **1.5 Telaah Pustaka dan Penelitian Sebelumnya**

##### **A. Telaah Pustaka**

###### **a) Bencana**

Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan atau faktor non-alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis (Perka BNPB No. 2 Tahun 2012).

Beberapa jenis bencana terbagi menjadi beberapa macam yaitu

1. Bencana yang diakibatkan dari kondisi alam berupa gempa bumi, tsunami, gunung Meletus, kekeringan, angin topan, dan tanah longsor.
2. Bencana non alam diakibatkan oleh peristiwa nonalam antara lain kegagalan teknologi, kegagalan penelitian yang mengakibatkan korban, dan wabah penyakit.
3. Bencana sosial yang diakibatkan oleh serangkaian peristiwa meliputi konflik sosial antar kelompok misalnya terror.

b) Tanah Longsor

Tanah longsor adalah suatu proses perpindahan massa tanah atau batuan dengan arah miring dari kedudukan semula, sehingga terpisah dari massa yang mantap, karena pengaruh gravitasi; dengan jenis gerakan berbentuk rotasi dan translasi (Priyono et al., 2006).

Tanah yang bergerak bisa menyatu atau terpecah mengakibatkan gangguan kestabilan pada material penyusun menyebabkan tanah longsor.

Beberapa pemicu terjadinya longsor di Desa Salamkanci adalah:

1. Alih fungsi lahan (pemukiman yang padat, pertanian, dan beberapa lereng digali untuk dijadikan jalan)
2. Irigasi di Desa Salamkanci kurang memadai
3. Kemiringan lereng yang curam

c) Kapasitas Masyarakat

Kapasitas adalah ruang tampung untuk menghimpun daya, maka arti kapasitas dalam konsep penelitian ini adalah



pengetahuan, sikap, dan adaptasi yang dimiliki seseorang atau kelompok dalam masyarakat untuk mempersiapkan diri, mencegah, menanggulangi dampak buruk dari bencana.(Setiawan, 2014) Kapasitas masyarakat dibedakan berdasarkan kapasitas mitigasi, kapasitas kesiapan, kapasitas bertahan hidup. Kapasitas mitigasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengetahuan mitigasi. Kapasitas kesiapan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sikap masyarakat dalam menghadapi bencana tanah longsor.

Kapasitas masyarakat pada indikator sosial, masyarakat memiliki pengetahuan dasar untuk menghadapi bencana tanah longsor. Pengetahuan tersebut mereka dapatkan dari pengalaman terdampak bencana tanah longsor dari dampak tersebut masyarakat mempunyai pengalaman kebencanaan, selain itu pengetahuan masyarakat tentang bencana telah didapatkan dari sosialisasi yang dilakukan oleh pihak pemerintah Desa Salamkanci.

d) Masyarakat/komunitas

Masyarakat/komunitas adalah kelompok orang yang hidup dan saling berinteraksi di daerah tertentu, yang dapat memiliki ikatan hukum dan solidaritas yang kuat karena memiliki satu atau dua kesamaan tujuan, lokalitas atau kebutuhan bersama; misalnya, tinggal di lingkungan yang sama-sama terpapar pada risiko bahaya yang serupa, atau samasama telah terkena bencana, yang pada

akhirnya mempunyai kekhawatiran dan harapan yang sama tentang risiko bencana (Perka BNPB No. 1 Tahun 2012).

Di dalam kelompok penanggulangan bencana longsor di Desa Salamkanci sudah di adakan namun belum maksimal dalam pelaksanaanya dikarenakan pengetahuan masyarakat belum merata.

e) Peningkatan Kapasitas

Peningkatan kapasitas merupakan pendekatan pembangunan yang berbasis pada kekuatan-kekuatan dari bawah secara nyata. Kekuatan-kekuatan itu adalah kekuatan-kekuatan sumberdaya alam, sumberdaya ekonomi dan sumberdaya manusia (Annisa & Setyowati, 2019).

Peningkatan kapasitas masyarakat dalam menghadapi bencana longsor di Desa Salamkanci perlu di tingkatkan pasalnya dalam beberapa kejadian longsor tingkat ancaman semakin tinggi baik mengancam korban jiwa maupun harta benda.

f) Mitigasi Bencana

Mitigasi bencana adalah serangkaian upaya untuk mengurangi risiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana (Pasal 1 ayat 6 PP No 21 Tahun 2008 Tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana).

Dalam beberapa kejadian longsor di Desa Salamkanci pentingnya wawasan mitigasi yang menjadikan bekal utama pengetahuan masyarakat dalam menghadapi bencana longsor.

## **B. Penelitian Sebelumnya**

Berikut merupakan penelitian sebelumnya yang masih terkait dengan tema kajian penulis dan kemudian dijadikan referensi dalam penelitian ini.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2020) yang berjudul “Analisis Spasial Kapasitas Masyarakat Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar dalam Menghadapi Erupsi Gunungapi Kelud Melalui Program DESTANA”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui kapasitas masyarakat Kecamatan Gandusari terhadap penilaian DESTANA secara spasial dan untuk mengetahui strategi dalam meningkatkan kapasitas masyarakat yang ada di Kecamatan Gandusari, Metode yang digunakan adalah metode survei lapangan dengan tehnik wawancara struktural dengan informan, dilandasi penilian DESTANA dari BNPB 2019. Hasil dari penelitian ini berupa pemetaan wilayah dengan tingkat indeks bahaya tinggi dan rendah.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Jaswadi, R. Rijanta dan Pramono Hadi Tahun 2018 yang berjudul “Tingkat Kerentanan dan Kapasitas Masyarakat dalam Menghadapi Risiko Banjir di Kecamatan Pasar kliwon Kota Surakarta”. Penelitian ini bertujun

untuk mengidentifikasi elemen resiko yang dipengaruhi oleh banjir di Kecamatan Pasarkliwon, menentukan tingkat kerentanan fisik dan kerentanan social. persepsi dan cara menghadapi masyarakat terhadap peristiwa banjir. Penelitian ini menggunakan metode analisis sistem informasi geografis, analisis scoring, skala Linkert. Melalui teknik sistem informasi geografis, wawancara, kuesioner, dan observasi lapangan. Tingkat kerentanan wilayah dan tingkat kapasitas masyarakat Kecamatan Pasarkliwon terhadap banjir merupakan hasil dari penelitian ini.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Pranata Dyah Susanti Tahun 2017 dengan judul “Analisis Kerentanan Tanah Longsor Sebagai Dasar Mitigasi di Kabupaten Banjarnegara”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kerentanan tanah longsor di Kabupaten Banjarnegara. Penelitian ini menggunakan metode analisis scoring dan pembobotan. analisis system informasi geografis melalui teknik survey lapangan. Hasil penelitian ini berupa peta tingkat kerentanan tanah longsor di Kabupaten Banjarnegara.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Nezar Ely Mohammad, Erni Suharini, Heri Tjahjono Tahun 2017 yang berjudul “Kapasitas Masyarakat Terhadap Ancaman Bencana Tanah Longsor di Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang”. Tujuan dari penelitian ini adalah Mengetahui kapasitas, kendala

masyarakat, dan strategi peningkatan kapasitas masyarakat. Penelitian ini menggunakan dokumentasi dan kuesioner. Tingkat kapasitas masyarakat yang ada di Kecamatan Banyubiru merupakan hasil dari penelitian ini.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Amni Zarkasyi Rahman Tahun 2017 dengan judul “Kapasitas Daerah Banjarnegara dalam Penanggulangan Bencana Alam Tanah Longsor”. Penelitian ini bertujuan untuk Mendiskripsikan kapasitas Kabupaten Banjarnegara dalam penanggulangan bencana tanah longsor. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara tentang penilaian kapasitas masyarakat. Hasil dari penelitian ini adalah Kapasitas daerah Kabupaten Banjarnegara masuk dalam kategori B, yang berarti kapasitas daerah dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana baik.

Terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya yang telah disebutkan diatas. Persamaan pada penelitian yang akan dilakukan terletak pada metodenya yaitu sama-sama menggunakan metode survey lapangan dan wawancara. Selain itu tujuan dari penelitiannya juga sama-sama untuk mengetahui tingkat pemahaman masyarakat terhadap mitigasi bencana tanah longsor. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian dan lokasi kajian penelitian.

**Tabel 1. 1** Ringkasan Penelitian Sebelumnya

N O	Nama Peneliti	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
1.	Rahayu (2020)	Analisis Spasial Kapasitas Masyarakat Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar dalam Menghadapi Erupsi Gunungapi Kelud Melalui Program DESTANA	Mengetahui kapasitas masyarakat Kecamatan Gandusari terhadap penilaian DESTANA secara spasial dan untuk mengetahui strategi dalam meningkatkan kapasitas masyarakat yang ada di Kecamatan Gandusari	metode survei lapangan dengan tehnik wawancara struktural dengan informan, dilandasi penilian DESTANA dari BNPB 2019	pemetaan wilayah dengan tingkat indeks bahaya tinggi dan rendah.
2.	Jaswadi, R. Rijanta dan Pramono Hadi Tahun 2018	Tingkat Kerentanan dan Kapasitas Masyarakat dalam Menghadapi Risiko Banjir di Kecamatan Pasar kliwon Kota Surakarta	Mengidentifikasi elemen resiko yang dipengaruhi oleh banjir di Kecamatan Pasarkliwon, menentukan tingkat kerentanan fisik dan kerentanan social. persepsi dan cara menghadapi masyarakat terhadap peristiwa banjir.	Analisis sistem informasi geografis, analisis scoring, skala Linkert. Melalui teknik sistem informasi geografis, wawancara, kuesioner, dan observasi lapangan	Tingkat kerentanan wilayah dan tingkat kapasitas masyarakat Kecamatan Pasarkliwon terhadap banjir
3.	Pranata Dyah Susanti Tahun 2017	Analisis Kerentanan Tanah Longsor Sebagai Dasar Mitigasi di Kabupaten Banjarnegara	Mengetahui tingkat kerentanan tanah longsor di Kabupaten Banjarnegara.	Analisis scoring dan pembobotan. analisis system informasi geografis Melalui teknik survey lapangan	Peta tingkat kerentanan tanah longsor di Kabupaten Banjarnegara
4.	Nazar Ely Moham mad, Erni Suharini, Heri	Kapasitas Masyarakat Terhadap Ancaman Bencana Tanah Longsor di Kecamatan	Mengetahui kapasitas, kendala masyarakat, dan strategi peningkatan kapasitas masyarakat	Indikator desa tangguh bencana dengan taknik dokumentasi dan kuesioner	tingkat kapasitas masyarakat yang ada di Kecamatan Banyubiru

	Tjahjono . Tahun 2017	Banyubiru Kabupaten Semarang			
5.	Amni Zarkasyi Rahman Tahun 2017	Kapasitas Daerah Banjarnegara dalam Penanggulangan Bencana Alam Tanah Longsor	Mendiskripsikan kapasitas Kabupaten Banjarnegara dalam penanggulangan bencana tanah longsor	Parameter dan indicator Perka BNPB No 3 tahun 2012 tentang penilaian kapasitas masyarakat melalui teknik wawancara	Kapasitas daerah Kabupaten Banjarnegara masuk dalam kategori B, yang berarti kapasitas daerah dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana baik.
6.	Adib Akhmad Gumilang, 2023	Kajian Spasial Tingkat Kapasitas Masyarakat Wilayah Terpapar Bencana Tanah Longsor di Desa Salamkanci Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang	1.Menganalisis kapasitas masyarakat Desa Salamkanci Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang. 2.Menentukan strategi dalam meningkatkan kapasitas masyarakat di Desa Salamkanci Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang.	Metode survei wawancara dan analisis system informasi geografis	Analisis tingkat kapasitas masyarakat di Desa Salamkanci dan strategi dalam meningkatkan kapasitas masyarakat di Desa Salamkanci

Sumber: Penulis (2023)

### 1.6 Kerangka Penelitian

Bencana longsor termasuk bencana alam yang tidak lepas dari perilaku masyarakat. Pemahaman tentang bencana longsor sangat berkaitan dengan pemahaman penduduk tentang kondisi

lingkungan sekitar. Tingkat pemahaman masyarakat sangat berpengaruh terhadap pola pikir masyarakat.

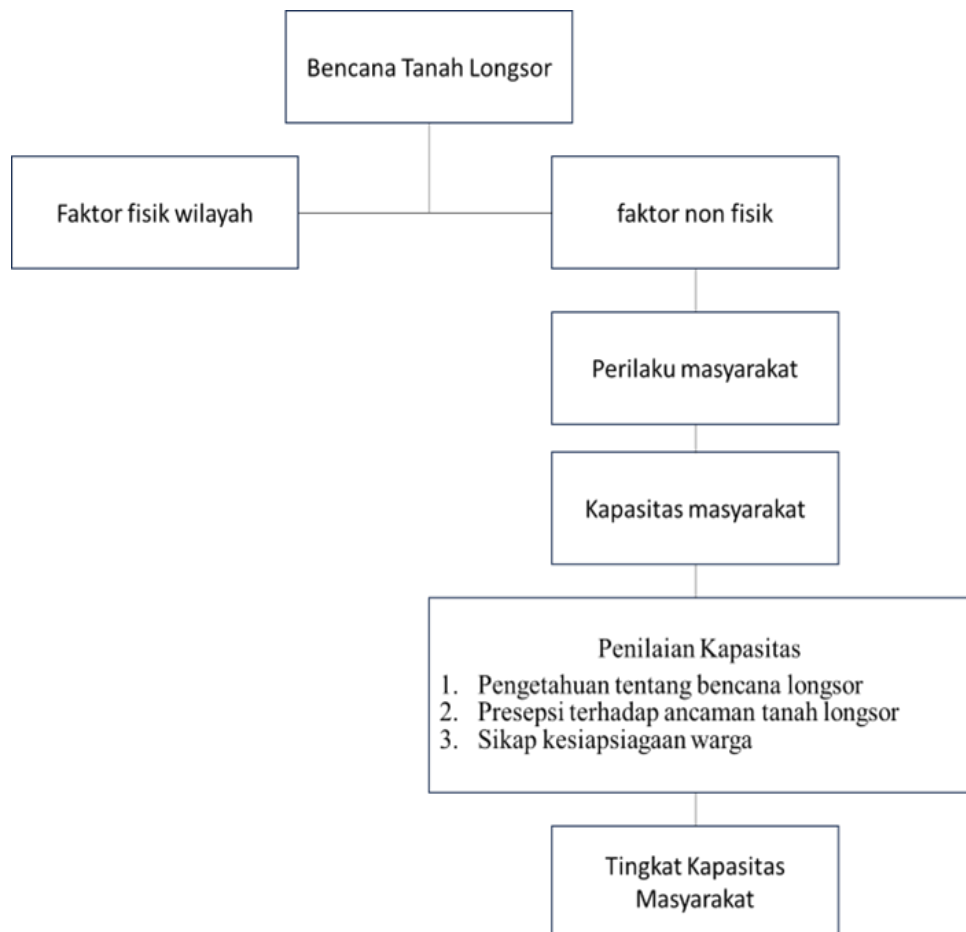
Faktor terjadinya longsor dipengaruhi dari beberapa kemungkinan antara lain kondisi fisik wilayah tersebut mencakup jenis tanah, kemiringan tanah, curah hujan, dan penggunaan lahan. Kondisi tersebut juga berkesinambungan dengan perilaku masyarakat akan menjaga alamnya, pengetahuan mitigasi bencana di Desa Salamkanci mempengaruhi kapasitas masyarakat dalam menghadapi bencana longsor.

Sumber pengetahuan tentang bahaya longsor akan mempengaruhi pemahaman masyarakat terhadap bahaya longsor di wilayah tersebut. Pemahaman masyarakat yang berbeda didasari dari tingkat pengetahuan masyarakat yang berbeda. Pemahaman masyarakat lebih ditekankan pada tanggapan masyarakat tentang bencana longsor dan penilaian yang diberikan lebih diarahkan kepada pengetahuan dan pola pikir masyarakat terhadap bencana longsor.

Pemahaman penduduk di setiap zona akan mempengaruhi kapasitas bencana yang dapat digambarkan sebagai kemampuan masyarakat untuk menghadapi bencana longsor. Kemampuan penduduk juga sangat dipengaruhi oleh pengetahuan penduduk tentang tanah longsor dan pengalaman yang pernah dialami di



lingkungan sekitar. Berikut ini merupakan alur kerangka berpikir dari penelitian ini:



**Gambar 1. 2 Diagram Kerangka Penelitian**

### **1.7 Batasan Operasional**

Dalam penelitian kajian spasial tingkat kapasitas masyarakat terpapar bencana tanah longsor maka perlun adanya penegasan istilah yang digunakan guna menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran,berikut adalah istilah penting didalam penelitian ini.

Kapasitas adalah kemampuan daerah dan masyarakat untuk melakukan tindakan pengurangan ancaman dan potensi kerugian akibat bencana secara terstruktur, terencana dan terpadu (Perka BNPB No. 3 Tahun 2012). Kapasitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kapasitas dalam menghadapi ancaman bencana tanah longsor.

Kapasitas masyarakat adalah interaksi modal manusia, sumberdaya organisasi, dan keberadaan modal sosial dalam suatu masyarakat yang dapat dimanfaatkan untuk memecahkan masalah kolektif dan meningkatkan atau mempertahankan kesejahteraan masyarakat itu (Saluki, 2015).

Masyarakat/komunitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kelompok orang yang hidup dan saling berinteraksi di daerah tertentu, yang dapat memiliki ikatan hukum dan solidaritas yang kuat karena memiliki satu atau dua kesamaan tujuan, lokalitas atau kebutuhan bersama; misalnya, tinggal di lingkungan yang sama-sama terpapar pada risiko bahaya yang serupa, atau samasama telah terkena bencana, yang pada akhirnya mempunyai kekhawatiran dan harapan yang sama tentang risiko bencana (Mukaromah et al., 2020). Masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Desa Salamkanci dan komunitas masyarakat yang tergabung dalam masyarakat tanggap bencana di Dusun Semen, Dusun Mudan dan Dusun Bolong.

Peningkatan kapasitas merupakan pendekatan pembangunan yang berbasis pada kekuatan-kekuatan dari bawah secara nyata. Kekuatankekuatan itu adalah kekuatan-kekuatan sumberdaya alam, sumberdaya ekonomi dan sumberdaya manusia (Maskun, 1999 dalam Saluki, 2015). Peningkatan kapasitas dalam hal ini adalah bertambahnya pengetahuan masyarakat Desa Salamkanci dalam menghadapi bencana tanah longsor.

Tanah longsor merupakan suatu proses perpindahan massa tanah atau batuan dengan arah miring dari kedudukan semula, sehingga terpisah dari massa yang mantap, karena pengaruh gravitasi dengan jenis gerakan berbentuk rotasi dan translasi.